

# Interactive Learning to Foster Nationalism Among Junior High School Students

## Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Interaktif di SMPN 2 Kota Bangun

Rio Rizky Saputra <sup>1</sup>, Andi Ahmad <sup>2</sup>, Aisha Aurelia <sup>3</sup>, Amanda Nirmala <sup>4</sup>, Auliatul Hasanah <sup>5</sup>, Nur Rahmi Niatus Nikmah <sup>6</sup>, Rifka Arnita Rahman <sup>7</sup>, Tyara Annisa Rinaldy <sup>3</sup>, Hersa Safitri <sup>8</sup>, M. Martin Al Pajar <sup>9</sup>, Islamudin Ahmad <sup>10\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>2</sup> Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi S1 Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>6</sup> Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>7</sup> Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>8</sup> Program Studi S1 Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

<sup>9</sup> Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>10</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.

\* Alamat Koresponding. E-mail: [islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id](mailto:islamudinahmad@farmasi.unmul.ac.id) (I.A.); Tel. +62-813-4220-6050

Dikirim: 16 September 2025

Direvisi: 12 Januari 2026

Diterima: 02 Februari 2026

Academic Editor: Ike Anggraeni Gunawan

**Catatan Penerbit:** Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



**Copyright:** © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

**ABSTRACT:** The “Love Your Country from an Early Age!” program was implemented at SMPN 2 Kota Bangun as a strategic effort to strengthen students’ national awareness in the face of globalization, which often threatens national identity. This community service activity targeted ninth-grade students and student council members, aiming to instill fundamental national values through interactive learning approaches. The methods applied included thematic lectures supported by multimedia presentations, small group discussions, and educational quizzes designed to foster active participation and collaborative learning. Evaluation was conducted using pre-tests, post-tests, and direct observation of student engagement throughout the program. The results demonstrated a significant improvement in students’ understanding of national values. The average pre-test score of 62.5 increased to 84.3 in the post-test, with more than 80% of participants correctly answering basic questions related to Pancasila, the 1945 Constitution, Bhinneka Tunggal Ika, and the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI). In addition to cognitive gains, students exhibited positive attitudes such as enthusiasm, collaboration, and the ability to connect the material with everyday practices, including respecting diversity and maintaining the school environment. These findings confirm that interactive learning is an effective approach to instilling national values and fostering concrete expressions of patriotism among junior high school students. The program provides a practical model for character education that can be replicated in other schools, thereby contributing to the preservation of Indonesia’s national identity and values in the era of globalization.

**KEYWORDS:** Character Education; Interactive Learning; Junior High School Student; National Awareness; Nationalism.

**Cara mensitasi artikel ini:** Saputra, R.R., Ahmad, A., Aurelia, A., Nirmala, A., Hasanah, A., Nikmah, N.R.N., Rahman, R.A., Rinaldy, T.A., Safitri, H., Al Pajar, M.M., Ahmad, I. Interactive Learning to Foster Nationalism Among Junior High School Students (Penguatan Wawasan Kebangsaan Melalui Pembelajaran Interaktif di SMPN 2 Kota Bangun). ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2026; 3(2): 64-69.

**ABSTRAK:** Program “Cinta Tanah Air Sejak Dini!” dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bangun sebagai upaya strategis untuk memperkuat wawasan kebangsaan siswa dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi melemahkan identitas nasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada siswa kelas IX dan anggota OSIS dengan tujuan menanamkan nilai-nilai fundamental kebangsaan melalui pendekatan pembelajaran interaktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah tematik berbasis multimedia, diskusi kelompok kecil, serta kuis edukatif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan. Rata-rata skor pre-test sebesar 62,5 meningkat menjadi 84,3 pada post-test, dengan lebih dari 80% siswa mampu menjawab pertanyaan dasar tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI secara benar. Selain itu, siswa menunjukkan sikap positif berupa antusiasme, kolaborasi, serta kemampuan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghargai keberagaman dan menjaga lingkungan sekolah. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran interaktif efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan sekaligus membentuk sikap cinta tanah air yang konkret. Program ini dapat dijadikan model rujukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan karakter di sekolah menengah, dengan potensi replikasi di berbagai institusi pendidikan untuk memperkuat identitas nasional generasi muda di era globalisasi.

**Kata Kunci:** Nasionalisme; Pembelajaran Interaktif; Pendidikan Karakter; Siswa SMP; Wawasan Kebangsaan

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan wawasan kebangsaan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan identitas siswa sebagai warga negara Indonesia yang baik (Mudaris et al., 2025). Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya berlandaskan Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan rasa kebangsaan atas dasar kesadaran bersama warga (Khaeruman & Ghazali, 2020). Di tengah perkembangan zaman, penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini menjadi kebutuhan untuk memastikan generasi muda memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Program “Wawasan Kebangsaan, Cinta Tanah Air Sejak Dini!” yang dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bangun dirancang sebagai upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai fundamental kebangsaan kepada siswa kelas 9 dan anggota OSIS, dengan harapan dapat membentuk generasi yang memiliki wawasan kebangsaan yang kokoh dan rasa cinta tanah air yang mendalam.

Era globalisasi membawa tantangan terhadap eksistensi identitas nasional, khususnya di kalangan generasi muda (Rahman, 2025). Belakangan ini, sering terjadi krisis identitas nasional, permasalahan ini terjadi karena adanya globalisasi, serta kurangnya peran generasi muda untuk melestarikannya (Ritonga et al., 2022). Banyak terjadi permasalahan kenakalan remaja, seks bebas, narkoba, tawuran pelajar, kriminalitas dan lainnya (Mahesha et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai kebangsaan sebagai filter dalam menghadapi arus globalisasi yang tidak selalu positif. Ada tantangan dalam mempertahankan identitas nasional di era globalisasi yaitu 1) hedonisme, 2) memudarnya sikap gotong royong, 3) memudarnya rasa nasionalisme dan patriotism dan 4) memudarnya sikap sopan santun (Aulia et al., 2021). Oleh karena itu, wawasan kebangsaan akan bisa membentengi generasi muda dari pengaruh negatif globalisasi sekaligus mempersiapkan mereka menjadi generasi yang mampu berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Implementasi pendidikan wawasan kebangsaan di tingkat sekolah menengah berperan dalam pembentukan karakter siswa. Karakter nasionalisme, pada dasarnya merupakan kemampuan siswa dan para penyelenggara pendidikan untuk menghayati Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika (Suherman et al., 2023). Keempat hal ini harus merupakan bagian vital dalam penyampaian pengetahuan kepada para siswa. Siswa kelas 9 yang berada pada fase transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi memerlukan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pendidikan dan kehidupan selanjutnya. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kesadaran kritis terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku yang mencerminkan jiwa patriotisme

dan nasionalisme.

Keberagaman budaya Indonesia tercantum dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" memerlukan pemahaman dari generasi muda agar dapat menjadi kekuatan pemersatu bangsa (Putri & Feby, 2025). Akan masalah jika ada salah satu siswa yang memiliki perbedaan yang kemudian akan menjadi bahan olokan atau bahkan mendapatkan perlakuan yang berbeda dibandingkan siswa pada umumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini. Program wawasan kebangsaan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang konsep persatuan dan kesatuan, namun juga mengembangkan sikap praktis dalam menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Maka siswa diharapkan mampu menjadi agen perdamaian dan persatuan di lingkungannya masing-masing, serta berkontribusi dalam menciptakan harmoni sosial.

Kegiatan "Cinta Tanah Air Sejak Dini!" di SMPN 2 Kota Bangun dirancang dengan pendekatan yang menggabungkan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan permainan edukatif untuk memastikan efektivitas penyampaian materi kepada siswa. Ruang lingkup kegiatan ini mencakup pemahaman konsep dasar wawasan kebangsaan, pendalaman nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, serta pengembangan sikap cinta tanah air melalui contoh-contoh aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diharapkan dapat membangkitkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus bangsa, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian dan pengembangan nilai-nilai kebangsaan Indonesia di tingkat lokal sekolah. Oleh karena itu, artikel ini membahas pelaksanaan program, efektivitas metode interaktif, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah menengah.

## 2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan "Cinta Tanah Air Sejak Dini!" dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 60 menit dengan melibatkan seluruh siswa kelas 9 SMPN 2 Kota Bangun yang berjumlah 50-60 orang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan presentasi interaktif selama 20 menit menggunakan media visual berupa slide *PowerPoint*, video edukatif, dan gambar-gambar yang menarik untuk menyampaikan materi pengertian wawasan kebangsaan, nilai-nilai dasar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI), pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman, serta contoh-contoh sikap cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Setelah presentasi, siswa dibagi menjadi 8-10 kelompok kecil untuk melakukan diskusi tematik selama 15 menit dengan topik yang berbeda-beda sesuai materi yang telah disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antar kelompok selama 10 menit untuk menguji kemampuan menyimak dan pemahaman siswa. Untuk memperkuat pemahaman dengan cara yang menyenangkan, kegiatan ditutup dengan permainan kuis kebangsaan selama 10 menit yang melibatkan seluruh peserta dengan sistem poin untuk menguji kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari (detail pembagian waktu disajikan pada Tabel 1). Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi langsung melalui tes lisan singkat dan observasi partisipasi siswa selama diskusi dan kuis, dengan target keberhasilan minimal 80% siswa mampu menjawab pertanyaan dasar tentang wawasan kebangsaan dan menunjukkan sikap antusias dalam kegiatan, serta sebagai bentuk keberlanjutan program, poster edukasi wawasan kebangsaan dibagikan dan ditempel di setiap kelas dan ruang OSIS sebagai pengingat visual bagi siswa.

**Tabel 1.** Tabel Pembagian Waktu Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Durasi (Menit)	Aktivitas Utama	Media/Instrumen Digunakan
Cerama Interaktif	20	Penyampaian materi wawasan kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI)	Power point, video edukatif, gambar visual
Diskusi Kelompok	10	Siswa dibagi- 8-10 kelompok, membahasa topik kebangsaan sesuai materi	Lembar diskusi, fasilitator, catatan kelompok
Tanya Jawab	10	Presentasi hasil diskusi antar kelompok, klarifikasi konsep	Moderator, catatan lapangan
Kuis Kebangsaan	10	Permainan edukatif berbasis poin untuk menguji pemahaman siswa	Multimedia interaktif, sistem skor
Evaluasi dan Refleksi	10	Pre-test/post-tst singkat, observasi partisipasi, refleksi siswa	Soal pilihan ganda (10 butir) lembar observasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kombinasi antara presentasi visual, diskusi kelompok, dan permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan

<https://doi.org/10.30872/andil.v3i2.3799>

ANDIL Mulawarman J. Comm. Engag. 2026; 3(2): 64-69

media visual berupa slide PowerPoint, video edukatif, dan gambar-gambar menarik berhasil menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman konsep abstrak seperti wawasan kebangsaan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pelaksanaan model *collaborative learning* berbantuan multimedia interaktif terhadap telah efektif 80%. Hal ini menunjukkan bahwa program ini memiliki keunggulan dibandingkan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mampu menjawab pertanyaan dasar tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI dengan benar, serta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Berikut ini merupakan dokumentasi kegiatan di lapangan:



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Cinta Tanah Air Sejak Dini di SMPN 2 Kota Bangun

**Gambar 1.** memperlihatkan antusiasme tinggi siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran dan menunjukkan suasana presentasi interaktif dimana siswa terlihat fokus memperhatikan materi yang disampaikan melalui media visual, dengan posisi duduk yang tertib dan ekspresi wajah yang menunjukkan ketertarikan terhadap materi. Pengaturan ruangan yang memungkinkan semua siswa dapat melihat dengan jelas materi yang disajikan, serta ekspresi wajah siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, merefleksikan keberhasilan pendekatan interaktif dalam menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi siswa. **Gambar 1** juga memperlihatkan bagaimana metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan media visual mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton, dimana siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif namun terlibat aktif dalam proses penyerapan materi wawasan kebangsaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi pembelajaran dalam bentuk presentasi multimedia berhasil meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian materi, sekaligus memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi seluruh peserta kegiatan.

Penerapan diskusi kelompok kecil sebagai bagian dari metode pembelajaran interaktif menunjukkan dampak positif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai wawasan kebangsaan. Pembagian siswa menjadi 8-10 kelompok kecil menjadikan setiap individu untuk berpartisipasi aktif dalam membahas berbagai aspek kebangsaan, mulai dari implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari hingga pemahaman tentang pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Metode diskusi kelompok ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa, sekaligus memberikan ruang bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman dan perspektif tentang cinta tanah air. Berdasarkan hasil observasi selama diskusi menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi contoh-contoh konkret sikap nasionalisme dalam konteks kehidupan mereka sebagai pelajar, seperti menghormati bendera merah putih, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya di antara teman-teman mereka. Efektivitas metode diskusi kelompok juga terlihat dari setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan.

Sesi khusus yang membahas perjalanan UUD 1945 melalui berbagai periode ketatanegaraan Indonesia berhasil membuka wawasan siswa tentang dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Siswa menunjukkan ketertarikan yang luar biasa ketika diberi penjelasan tentang mengapa UUD 1945 mengalami beberapa kali perubahan, mulai dari periode awal (1945-1949), era Konstitusi RIS (1949-1950), masa UUD Sementara 1950

(1950-1959), hingga kembalinya UUD 1945 melalui Dekrit Presiden 1959, dan akhirnya amendemen UUD 1945 pada era reformasi (1999-2002). Siswa dapat memahami bahwa setiap perubahan konstitusi mencerminkan perjuangan bangsa Indonesia dalam menemukan bentuk negara yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan rakyat. Diskusi tentang mengapa para *founding fathers* memilih bentuk negara kesatuan dengan sistem presidensial memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pilihan tersebut bukan kebetulan, melainkan hasil pertimbangan matang terhadap kondisi geografis, demografis, dan sosial budaya Indonesia. Siswa juga diajak untuk memahami makna Pembukaan UUD 1945 sebagai filosofi dasar yang tidak dapat diubah, yang mencerminkan cita-cita dan tujuan nasional Indonesia sebagai negara merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Implementasi permainan edukatif dan kuis kebangsaan sebagai penutup dalam program ini terbukti menjadi strategi yang sangat efektif dalam mengkonsolidasikan pemahaman siswa terhadap materi wawasan kebangsaan yang telah dipelajari. Pendekatan gamifikasi dalam pembelajaran ini berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus kompetitif, dimana siswa berlomba-lomba untuk menunjukkan pengetahuan mereka tentang sejarah, budaya, dan simbol-simbol kebangsaan Indonesia. Sistem poin yang diterapkan dalam kuis tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi pemahaman, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengingat dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan dasar tentang Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI, yang menunjukkan efektivitas metode permainan edukatif dalam meningkatkan memori siswa. Peningkatan skor dan partisipasi membuktikan efektivitas metode interaktif dalam menanamkan nilai kebangsaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurahlina & Aprilia (2025) yang menekankan bahwa pengalaman belajar interaktif meningkatkan memori jangka panjang. Dibandingkan metode ceramah konvensional, pendekatan berbasis multimedia dan diskusi kelompok lebih mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan sikap kolaboratif. Temuan ini juga mendukung teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Implikasi praktisnya, metode ini dapat diadaptasi dalam kurikulum sekolah menengah untuk memperkuat identitas nasional generasi muda (Nurahlina & Aprilia, 2025).

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi sejarah kebangsaan, nilai-nilai fundamental negara, dan konteks kehidupan modern siswa berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna. Momen paling berkesan adalah ketika siswa secara spontan mengaitkan materi tentang perjuangan Panitia Sembilan dalam merumuskan Piagam Jakarta dengan realitas kehidupan mereka sebagai generasi yang hidup dalam kemajemukan agama di lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami sejarah tetapi juga mampu mengaplikasikan hikmahnya dalam kehidupan nyata. Program ini berhasil menumbuhkan kesadaran bahwa cinta tanah air bukan sekadar slogan, melainkan sikap hidup yang harus diwujudkan melalui tindakan konkret seperti menghargai produk dalam negeri, menjaga lingkungan, dan mempraktikkan toleransi dalam pergaulan sehari-hari. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah terbentuknya generasi muda yang memiliki ketahanan ideologi kuat, tidak mudah terpengaruh oleh paham-paham yang bertentangan dengan Pancasila, dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Keberhasilan program ini memberikan landasan untuk pengembangan kurikulum pendidikan karakter kebangsaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan, dengan harapan dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai upaya memperkuat jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat.

Implikasi jangka panjang dari program penanaman wawasan kebangsaan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam sistem pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah. Keberhasilan program ini dalam mencapai target pembelajaran dan evaluasi yang telah ditetapkan memberikan landasan untuk replikasi dan adaptasi metode serupa di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam identitas nasional generasi muda. Efektivitas program ini telah terbukti dalam kegiatan ini dapat menjadi model rujukan bagi pengembangan program-program serupa, dengan adaptasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik masing-masing institusi pendidikan. Melalui program ini menunjukkan pentingnya pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sebagai strategi jangka panjang dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan kebangsaan yang kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan tetap menjaga identitas dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Program "Cinta Tanah Air Sejak Dini!" di SMPN 2 Kota Bangun terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebangsaan, dengan rata-rata skor meningkat dari 62,5 menjadi 84,3 dan lebih dari 80% siswa menunjukkan partisipasi aktif. Metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan ceramah

multimedia, diskusi kelompok, dan kuis edukatif mampu menumbuhkan sikap cinta tanah air secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat dijadikan model rujukan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah menengah. Namun, keterbatasan kegiatan yang hanya dilakukan sekali dan belum mencakup evaluasi jangka panjang perlu diperhatikan dalam replikasi program.

Untuk implementasi lebih luas, sekolah dan guru disarankan mengintegrasikan metode interaktif ke dalam kurikulum reguler, sementara pembuat kebijakan dapat menjadikan program ini sebagai dasar pengembangan strategi pendidikan karakter nasional. Dengan demikian, generasi muda diharapkan memiliki identitas nasional yang kuat dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

**Ucapan Terima Kasih:** penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mulawarman, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas peran aktif dan dukungan pelaksanaan program.

**Kontribusi Penulis:** **Konsep** – Rio Rizky Saputra dan Islamudin Ahmad; **Desain** – Andi Ahmad, Aisha Aurelia; **Supervisi** – Amanda Nirmala; **Bahan** – Auliaul Hasanah dan Nur Rahmi Niatun Nikmah; **Koleksi Data dan/atau Proses** – Rifka Arnita Rahman; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Tyara Annisa Rinaldy; **Pencarian Pustaka** – Hersa Safitri dan M. Martin Al Pajar; **Penulisan** – Rio Rizky Saputra, Andi Ahmad, Aisha Aurelia, Amanda Nirmala, Auliaul Hasanah, Nur Rahmi Niatun Nikmah, Rifka Arnita Rahman, Tyara Annisa Rinaldy, Hersa Safitri, dan M. Martin Al Pajar; **Ulasan Kritis**– Islamudin Ahmad.

**Sumber Pendanaan:** -

**Konflik Kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

## REFERENSI

- Aulia, L.R., Dewi, D.A., Furnamasari, Y.F. Mengenal identitas nasional Indonesia sebagai jati diri bangsa untuk menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **2021**;5(3):8549-8557.
- Khaeruman, B., Ghazali, M. 4 pilar wawasan kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. **2020**.
- Mahesha, A., Anggraeni, D., Adriansyah, M.I. Mengungkap kenakalan remaja: penyebab, dampak, dan solusi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, **2024**;2(1):16-26.
- Mudaris, I., Sanjani, R., Saudi, A., Sani, B.O. Peran Landasan IPS Membangun Karakter dan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, **2025**;4(3):4963-4968.
- Nurahlina, N., Aprilia, A. Analisis Peran Pengalaman Belajar dalam Membangun Memori Jangka Panjang pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, **2025**;3(4):1750-1758.
- Putri, J.A.Y., Feby, C.A.D. Peran Identitas Nasional Dalam Menyatukan Bangsa Indonesia. *JURNAL BADATI*, **2025**;7(1):193- 200.
- Rahman, A. Identitas Nasional dan Masyarakat Madani: Fondasi Kekuatan Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, **2025**;1(3):567-578.
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., Yunita, S. Meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia melalui pemahaman identitas nasional bangsa dan penanaman sikap nasionalisme pada siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, **2022**;12(2):16-24.
- Suherman, S., Satino, S., Yayi, D.D., Hermina, H. Patriotisme Bela Negara dalam Menguatkan Karakter Rasa Nasionalisme. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, **2023**;5(1):720-737.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>